

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan data yang peneliti harapkan, peneliti menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru di sekolah ini berusaha diterapkan dengan berbagai cara dari mulai membekali SDM (guru) sampai penerapan kompetensi pedagogik yang dalam prosesnya tentu membutuhkan usaha yang maksimal. Penerapan kompetensi pedagogik ini tentu menemui berbagai faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dunia pendidikan semakin maju sehingga perlu adanya realitas dalam penerapannya. Keseluruhan poin yang akan dibahas dalam bab ini merupakan hasil penelitian secara langsung yang baik dari hasil observasi, interview dan dokumentasi yang akan disajikan uraian analisis data sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian dimodifikasi teori yang ada dan kemudian menjelaskan dari hasil penelitian.

A. Model Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

1. Diikuti Pelatihan dan Pembinaan

Model perencanaan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan dan pembinaan. Kepala Sekolah dan Guru berusaha mencari berbagai strategi serta bertanggung jawab terhadap segala kelancaran pendidikan terutama untuk perencanaan kompetensi pedagogik guru dalam

hubungannya dengan pembinaan kegiatan belajar mengajar. Di sekolah ini guru berusaha diikutkan dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan seperti MGMP, diklat, seminar, workshop untuk per mata pelajaran, KKG (Kelompok Kerja Guru), UKG (Uji Kompetensi Guru), pelatihan kurikulum, dan berbagai pelatihan dan pembinaan lainnya bertujuan untuk mengembangkan kualitas guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan.

Pelatihan dan pembinaan berfungsi sebagai ruang untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Pelatihan dan pembinaan ini juga sebagai ruang informasi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan karena ilmu pengetahuan selalu berkembang. Guru tidak bisa hanya menggantungkan pada informasi buku paket saja tetapi harus senantiasa mengikuti perkembangan keilmuan yang berlangsung diluarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani dalam bukunya bahwa dalam pelatihan dan pembinaan para guru tidak hanya memperoleh bekal-bekal pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya. Untuk mengetahui penambahan atau peningkatan pengetahuan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi atas kemampuan dan ketrampilan hasil pelaksanaannya.¹³²

Hal serupa diungkapkan oleh M. Ngalim purwanto yang dikutip oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani bahwa usaha atau kegiatan tersebut

¹³² Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar*,..... hal. 188

bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecerdasan para pegawai, guru, staf kependidikan lainnya sehingga dengan demikian bertambah luas dan mendalam.¹³³

Menurut Piet Suhertian, suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerjasama, baik mengenai masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas profesi guru khususnya.¹³⁴

Menurut Mulyasa, dengan MGMP, dan KKG dapat dipikirkan bagaimana menyiasati padatnya kurikulum, memecahkan persoalan dan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran, dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta dapat menemukan berbagai variasi metode dan media pembelajaran. Dengan mengefektifkan MGMP, dan KKG, semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.¹³⁵

Melalui berbagai pelatihan dan pembinaan tersebut, diharapkan guru selalu dapat meningkatkan kinerjanya dan meng-*upgrade* kemampuannya yang sesuai dengan IPTEK. Sehingga mampu menyeimbangi zaman yang terus berkembang dan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan dan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan ketika ia terjun ke masyarakat.

¹³³ *Ibid*, hal. 96

¹³⁴ Piet Suhertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan,.....* hal. 116

¹³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala,.....* hal. 70

2. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi di SD Negeri 1 Wonoanti dilakukan oleh Bapak Warsito, S.Pd, MM selaku kepala sekolah. Dalam penerapan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru yang berada di SD Negeri 1 Wonoanti. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru-guru, misalnya bercakap-cakap bersama di ruang guru. Kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru di Negeri 1 Wonoanti. Sikap kepala sekolah tersebut menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan seluruh guru dengan cara kekeluargaan. Hubungan yang terjalin antara guru, kepala sekolah dan karyawan di SD Negeri 1 Wonoanti sudah seperti keluarga. Tidak canggung mereka saling menggoda, bercanda untuk mempererat hubungan kekeluargaan.

Sebagaimana menurut Muwahid Shulhan, Supervisi merupakan rangsangan, bimbingan kepada guru agar kemampuan profesional mereka makin berkembang, sehingga situasi belajar makin efektif dan efisien. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar menjadi lebih efektif dan jelas.¹³⁶ Diperjelas lagi oleh Ibrahim

¹³⁶ Muwahid Shulhan, *Administrasi*,..... hal 75

Bafadal bahwa supervisi pendidikan di sekolah dapat berfungsi untuk pengembangan, motivasi dan kontrol.¹³⁷

3. Diskusi dengan Sesama Guru

Diskusi sebagai kegiatan interaksi dengan berbagai pihak guna saling memberi dan menerima hal positif yang bermanfaat. Guru di Negeri 1 Wonoanti sering melakukan diskusi bersama disela-sela waktu istirahat atau ketika waktu akhir untuk menunggu jam pulang. Untuk menambah wawasan tidak hanya melakukan diskusi dengan guru satu sekolah namun dengan guru dari sekolah lain untuk meningkatkan kemampuan diri. Diskusi perlu dilakukan dengan berbagai pihak baik guru satu sekolah maupun dengan guru lain sekolah. Tujuannya untuk mendapat masukan-masukan positif yang dapat diambil guna meningkatkan pembelajaran di kelas.

Diskusi dengan sesama guru merupakan salah satu teknik atau cara dalam meningkatkan kreativitas guru. Sebagaimana menurut Cece Wijaya dan A, Tabrani bahwa tumbuhnya kreatifitas dikalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kerja sama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.¹³⁸

4. Penambahan Jam Pelajaran

Penambahan jam pelajaran ini merupakan keputusan bersama antara guru dan kepala sekolah. Jam pelajaran akan diadakan untuk mata

¹³⁷ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*,..... hal. 48-50.

¹³⁸ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar*,.....hal. 189

pelajaran yang memiliki tingkat yang sulit. Adanya penambahan jam pelajaran ini, diharapkan guru bisa menguasai materi serta bisa mengembangkan. Serta peserta didik mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang memerlukan penjelasan yang rinci.

5. Kedisiplinan

Kedisiplinan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru. Dimulai dari kedisiplinan waktu. Karena waktu adalah hal penting bagi guru dan siswa sehingga perlu manajemen pemanfaatan waktu sebaik-baiknya. Disiplin merupakan bentuk kerjasama dalam suatu lembaga atau organisasi dan merupakan bentuk saling menghormati antar sesama.

Kedisiplinan merupakan strategi untuk menciptakan prestasi yang unggul baik guru, murid maupun sekolah serta penanaman karakter untuk peserta didik. Warga sekolah dibiasakan dengan budaya sekolah yang menghargai dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Selain itu kegiatan belajar mengajar dipusatkan pada aktivitas siswa dan pembelajaran kontekstual hal ini sesuai dengan pengertian belajar sebagai kegiatan aktif dalam membangun makna dan pemahaman.

Strategi lain yang Kepala Sekolah laksanakan dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan melakukan korsek dan mengontrol kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guna mengetahui proses belajar yang berlangsung sehingga dapat mengukur cara kerja yang dilakukan guru dengan baik dan keberhasilan belajar mengajar. Hal ini

sangat baik untuk mengontrol dan memantau segala aktivitas di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Meningkatkan dan membisakan kedisiplinan itu sangat penting. Sebagaimana dalam bukunya Resteyanah yang mengemukakan bahwa kedisiplinan dapat membuat guru tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dalam mengendalikan diri dan memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggungjawab. Berdisiplin juga dapat membuat seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan, juga membentuk proses kearah pembentukan pribadi yang luhur.¹³⁹

6. Motivasi

Motivasi sebagai strategi untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Rutinitas pekerjaan yang berlangsung berulang-ulang setiap harinya dapat menimbulkan kejenuhan yang mendalam sehingga menurunkan motivasi kinerja guru.

Motivasi tidak hanya berasal dari kepala sekolah namun juga sesama guru yang saling mendorong semangat dan memberikan motivasi. Banyak cara yang dilakukan seperti saling memberi masukan, berkumpul bersama, jalan bersama maupun bercanda bersama.

Motivasi merupakan salah satu bentuk upaya dalam menjaga dan mendorong kreativitas guru. Sebagaimana menurut Cece Wijaya dan A,

¹³⁹ Resteyanah N.K, *Masalah-Masalah*,..... hal. 67.

Tabrani bahwa tumbuhnya kreatifitas dikalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif dari para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁴⁰

Pemberian motivasi dan mendorong kegigihan guru dapat memperbaiki dan melaksanakan sistem pengajaran. Hal ini sesuai pendapat T. Aritonang sebagaimana dikutip oleh barnawi dan mohammad arifin bahwa kinerja adalah hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendah kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan serta motivasi yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja (dalam hal ini adalah dal lingkup pendidikan).¹⁴¹

7. Gugus Sekolah.

Gugus sekolah merupakan gabungan dari beberapa sekolahan. SD Negeri 1 Wonoanti bergabung dengan beberapa sekolah. Gabungan tersebut meliputi SD Negeri I Sukorejo, SD Negeri II Sukorejo, SD Negeri III Sukorejo, SD Negeri I Wonoanti , SD Negeri II Wonoanti, SD Negeri III Wonoanti, Nurul Fikri, Al-Azhar, dan MI Fajar Insani.

Gugus sekolah tersebut sebagai strategi untuk memudahkan dalam pembinaan dan pelatihan sehingga akan lebih mudah mentransfer informasi-informasi yang baru.

¹⁴⁰ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar*,.....hal. 189

¹⁴¹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru*,..... hal. 11

Sebagaimana dalam bukunya Ibrahim Bafadal, yang mengungkapkan bahwa fungsi dan manfaat gugus sekolah dasar, sebagai prasarana pembinaan kemampuan profesional tenaga kependidikan, sebagai wahana penyebaran informasi dan inovasi dalam bidang pendidikan bagi tenaga kependidikan, sehingga mereka selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, sebagai wahana menumbuh kembangkan semangat kerjasama dan kompetisi di kalangan anggota gugus sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, wadah penyemaian jiwa persatuan dan kesatuan serta menumbuh kembangkan rasa percaya diri guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan pembina dalam menyelesaikan tugas, dan wadah koordinasi peningkatan partisipasi masyarakat.¹⁴²

Guru dalam penerapannya adalah melakukan kegiatan mengajar dan belajar. Mengajar berarti mentransfer informasi kepada peserta didik dan belajar berarti ia terus memperbaiki kinerjanya melalui penerapan dan evaluasi atas kinerjanya. Sebagaimana menurut departemen pendidikan Amerika Serikat yang dikutip oleh Kunandar, menggambarkan bahwa guru yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Guru yang baik adalah guru yang waspada secara profesional. Ia terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda; (2) Mereka yakin akan nilai atau manfaat pekerjaannya. Mereka terus berusaha memperbaiki dan

¹⁴² Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*,..... hal. 58-59.

meningkatkan mutu pekerjaannya; (3) Mereka tidak lekas tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubungannya dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan. Mereka secara psikologis lebih matang sehingga rangsangan-rangsangan terhadap dirinya dapat ditaksir; (4) Mereka memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperolehnya dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi, dan antropologi kultural di dalam kelas; (5) Mereka berkeinginan untuk terus tumbuh. Mereka sadar bahwa di bawah pengetahuannya, sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya.¹⁴³

B. Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Di zaman globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, jadi guru harus selalu meng-*upgrade* kemampuan serta ilmunya. Di SD Negeri 1 Wonoanti kompetensi guru cukup bagus, misalnya disamping guru-guru melaksanakan tugas pokok juga masih melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan juga selalu membuat kelengkapan mengajar.

Guru di sekolah ini kreatif dan inovatif. Guru memiliki ide dalam mengelola kelas, dimana setiap kelas dengan guru yang berbeda selalu

¹⁴³ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum,.....* hal. 61-62.

memiliki cara dan metode yang berbeda disetiap kelas. Begitupun dengan penataan tata ruang dalam kelas, kreatif dan bervariasi.

Guru di SD Negeri ini berusaha menerapkan kompetensi pedagogik sebagaimana mestinya sesuai dengan kebijakan pemerintah yang diolah sesuai dengan kebutuhan saat ini. Sebagaimana menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman bahwa kompetensi dipandang perlu sebagai bagian atau komponen yang tidak terpisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya sebab pekerjaan guru tidak mudah dan tidak sembarangan dilaksanakan melainkan harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai penunjang dan pendukung profesi. Jika guru tidak mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan sangat mustahil akan terwujud pelaksanaan kegiatan proses pendidikan di sekolah akan menjadi lebih baik dan terarah. Kompetensi tersebut merupakan modal dasar bagi guru dalam membina dan mendidik peserta didik sehingga tercapai mutu pendidikan yang akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang paripurna.¹⁴⁴

Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1, setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 57

¹⁴⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang *Guru dan Dosen*,..... hal. 127.

Kompetensi guru yang berlaku secara nasional meliputi: (a) kompetensi kepribadian; (b) kompetensi pedagogik; (c) kompetensi profesional; (d) kompetensi sosial. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik. Sehingga pembahasan dalam penelitian ini tentang kompetensi pedagogik guru.

Lebih lanjut, dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan dengan tuntunan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

2. Pemahaman terhadap siswa

Setidaknya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

3. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi siswa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre-tes, proses, dan post-test.

5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu system jaringan computer yang dapat diakses oleh siswa.

6. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penelian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

7. Pengembangan siswa

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).¹⁴⁶

Dari ke tujuh pont diatas, peneliti akan menguraikan pembahasan terkait implementasinya di SD Negeri I Wonoanti, sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran).

Kepala sekolah beserta guru berusaha melaksanakan proses pendidikan dengan sebagaimana mestinya. Melakukan berbagai strategi untuk mencapai tujuan pendidikan. Mulai dari sikap terus belajar yang dilalu dengan berbagai proses pelatihan dan pembinaan, membaca untuk meng-*upgrade* kemampuan, mengikuti berita untuk mendapatkan segala informasi yang *update*, rekreasi dengan tujuan belajar seperti mengenal alam, dan berbagai strategi-strategi yang positif. Guru di SD Negeri 1

¹⁴⁶ Jamil Suprihatingrum, *Guru Profesional: Pedoman,.....* hal 101-106.

Wonoanti berusaha mengembangkan kemampuan dan memiliki inovasi-inovasi tersendiri atau berbeda-beda untuk mensukseskan pembelajaran di kelas. Berhasilnya pembelajaran bergantung pada guru. Karena guru berperan sebagai motor yaitu penggerak atau penyetir pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru perlu mengenali peserta didik sehingga mengetahui bagaimana karakter siswa. Tujuannya tentu untuk mendorong siswa aktif belajar. Dalam hal mengenali karakter peserta didik dapat dilakukan saat (1) mengamati saat istirahat, (2) mengamati saat belajar di kelas, dan (3) mengamati saat mengerjakan tugas.

Guru di SD Negeri I Wonoanti senantiasa memberikan perhatian dan pemahaman kepada peserta didik. Dalam pengajarannya berusaha memberikan perhatian yang merata sehingga tidak ada kata “pilih kasih”. Guru berusaha menjalin hubungan harmonis dengan siswa. Jangan biarkan siswa merasa takut kepada guru. Tapi buatlah kesan menyenangkan sehingga siswa menganggap guru sebagai orang tua. Menjalinkan hubungan yang harmonis dimaksud untuk menghilangkan kesenjangan sosial antara guru dan siswa. Jadikan hubungan guru dan siswa sebagai satu kesatuan sebagai tujuan untuk kemajuan pendidikan. Guru dan siswa bersama-sama belajar untuk menambah wawasan, pengetahuan. Guru harus bisa memposisikan diri dalam setiap kondisi. Ada kalanya marah dengan kadar yang sedang dan ada kalanya sabar dan penyayang. Tujuannya adalah

untuk menghilangkan rasa takut dengan guru, sehingga siswa berani dalam hal yang positif.

Untuk siswa yang berbeda dengan peserta didik lainnya selalu ada usaha untuk memberikan pembinaan kepadanya. Hal lain yang dapat dilakukan untuk memberikan dorongan keberanian peserta didik melalui Pemberian tanggung jawab yang sama kepada peserta didik. Seseorang yang diberi tanggung jawab mayoritas senang karena merasa mempunyai potensi dan bisa. Begitupun dengan anak. Anak dengan tanggung jawab ia merasa dipercaya dan mampu. Semua peserta didik dijadikan sebagai ketua kelas setiap hari ketua kelas bergilir dan setiap peserta didik merasakan tugas kewajiban yang sama dengan adanya jabatan sebagai ketua kelas. Peserta didik memiliki tugas untuk bertanggung jawab terhadap temannya. Menyiapkan ketika awal pembelajaran dan bertugas mencari guru. Ketika guru tidak segera masuk tujuannya untuk melatih percaya diri, tanggung jawab, berani, disiplin. Melatih anak menjadi sosok pemimpin.

3. Perancangan pembelajaran

Guru di SD Negeri I Wonoanti berusaha membuat kelengkapan mengajar seperti: membuat RPP, diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (progam tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program /semester), silabus dan ketika dalam mengajar menyiapkan media dan merancang penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru berusaha mengimplementasikan RPP yang telah dibuatkan sebelumnya dalam pembelajarannya. Dimulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal ada kegiatan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari serta adanya tindak lanjut dari tugas rumah. kegiatan ini sangat diperlukan untuk melakukan timbal balik dari setiap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan dan mempunyai rasa tanggung jawab dari tugasnya. Setelah materi sebelumnya telah *direview* dilanjut dengan tanya jawab terkait pemahaman awal peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Proses yang dilakukan adalah dengan tanya jawab. Tanya jawab dilakukan secara merata. Seluruh siswa kebagian untuk menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan.

Pada kegiatan inti, guru berusaha memberikan pengajaran yang sesuai dengan materi dan berusaha kontekstual. Berikut ini proses guru dalam menciptakan pembelajaran yang mengesankan bagi siswa:

- a. Dimulai dari tata ruang kelas yang ditata untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif.
- b. Pembentukan kelompok

Pembentukan kelompok sangat diperlukan agar pembelajaran lebih kondusif. Siswa akan lebih aktif dan setiap siswa ikut berfikir. Sehingga tidak ada siswa yang tidak bekerja. Berdasarkan observasi, peneliti menyimpulkan proses pemberian tugas kelompok, sebagai

berikut: (1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (2) Peserta didik melakukan kegiatan praktik dengan kelompoknya, (3) Peserta didik bersama kelompok membuat laporan atau menjawab pertanyaan atau soal-soal sesuai dengan materi yang dipelajari, (4) Peserta didik menuliskan jawaban di papan tulis. pertama menawarkan kepada semua kelompok yang berani menulis jawabannya di papan tulis. Kedua, menawarkan kepada kelompok lain untuk menambah atau menuliskan jawabannya (semua kelompok diusahakan menuliskan semua jawaban di papan tulis. (5) Membahas jawaban di papan tulis secara bersama-sama (guru dan peserta didik), (6) Menyimpulkan seluruh jawaban di papan tulis untuk memperoleh jawaban yang benar. Semua peserta didik wajib mencatat (diusahakan menggunkana bahasanya sendiri).

Kegiatan diatas bertujuan agar pembelajaran atau materi yang dipelajari bermakna dan mengena diingatan peserta didik. Pembelajaran seimbang anantara praktik dan mencatat. Hindari metode ceramah yang terus menerus dan mencatat yang terlalu banyak. Metode ini monoton sehingga materi tidak mengena diingatan siswa dan cepat dilupakan.

Pembentukan kelompok setiap minggunya dapat dirubah-rubah. Artinya model tempat duduk dan anggota kelompok lebih baik dirubah-rubah, tujuannya untuk membiasakan peserta didik bersosialisasi dengan siapapun serta meningkatkan keberanian dan

kemandirian dalam dalam situasi apapun. Peserta didik tidak akan bergantung dengan orang-orang tertentu.

c. Penggunaan media belajar dan pemanfaatan lingkungan sekitar.

Hal ini berusaha dilaksanakan ketika melaksanakan pembelajaran. Di dalam kelas terdapat banyak benda-benda yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar. Terkait lingkungan, guru berusaha melaksanakan pembelajaran kontekstual. Jadi ada kalanya guru mengajak peserta didik keluar dari kelas.

d. Pemberian motivasi

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda. Tentunya perlakuan untuk setiap peserta didik berbeda. Ada siswa yang suka bila dipuji, ada yang suka di bentak, dan ada juga yang suka diberi perhatian. Berikut motivasi yang dapat digunakan untuk mendorong minat belajar peserta didik:

- (1) Pemberian motivasi non verbal. Contoh: Tos, menyentuh kepalanya
- (2) Pemberian motivasi verbal (pujian).
- (3) Pemberian reward.

Guru dalam mendekati siswa membutuhkan banyak usaha. Salah satunya adalah ikhlas dan rela berkorban untuk memberikan reward yang membutuhkan biaya. Guru selalu menyediakan permen disetiap pembelajaran. Digunakan untuk menarik perhatian dan semangat siswa untuk belajar. Sehingga

siswa berlomba-lomba untuk bisa baik dalam hal menyampaikan pendapat maupun mengerjakan soal-soal. Siswa yang berani akan mendapatkan permen. Bahkan setiap pertemuan ia mendapatkan permen banyak.

(4) Pembuatan tabel kedisiplinan

Tabel ini digunakan untuk memberikan dorongan semangat peserta didik untuk giat belajar, disiplin dan tanggung jawab serta memberikan rasa malu bagi peserta didik yang bandel. Sehingga peserta didik yang bandel mulai menurunkan kenakalannya.

NO	NAMA	TUGAS-TUGAS			
		TERLAMBAT	PIKET KELAS	P. R.	GANGGU KATA/JEROK
1	Ahmad Saiful				
2	Aditya Eka TN				
3	Ahmad Abi Y				
4	Andika Feby A				
5	Eko Rofiq A				
6	Listya Nirmala				
7	Mar'atu Q				
8	Miftahul Hnif				
9	M Saiful Fuad				
10	Rafi Rendy A				
11	Riva Lucky DY				
12	Finda Yulfiana				

Gambar 5.1 Tabel Kedisiplinan

Gambar diatas merupakan tabel sebagai salah satu bentuk upaya guru untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran serta meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab akan tugas-tugasnya.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan untuk memberikan pemahaman yang kuat terhadap materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas selalu ada dan beberapa guru berusaha memberikan tugas/PR dimana tugasnya lebih kearah hubungannya dengan sosial dan masyarakat bukan dari pelajaran (buku). Seperti pada proses pembelajaran secara umum, kegiatan penutup diakhiri dengan motivasi, doa dan salam. Sebagai wujud rasa syukur telah diberi kesempatan dalam menuntut ilmu dan ilmunya dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang banyak.

5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi di sekolah ini memang belum memadai. Teknologi masih digunakan dari kelangan guru sendiri. Namun, jika memerlukan LCD, Komputer, wifi maka hal tersebut dapat digunakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Namun penggunaannya tidak setiap hari namun sesuai kebutuhan dalam pengajaran.

Pemanfaatan kelas di SD Negeri I wonoanti sebagai lingkungan belajar dapat dikatakan maksimal. Berikut tata ruang kelas di SD Negeri I Wonoanti :

a. Kelas bersih.

Seperti halnya di sekolah atau madrasah lain, selalu ada piket bersih-bersih untuk murid. Di SD Negeri 1 Wonoanti ini piket kelas berjalan dengan baik. Tersedia alat-alat kebersihan di setiap kelas dan tersedia tempat sampah baik di dalam maupun di luar kelas. Semua peserta

didik dipantau dan dibimbing untuk selalu menjaga kebersihan. Guru pun juga memberi contoh kepada siswa-siswinya. Seperti kata pepatah jawa “*Guru Di Gugu Lan Di Tiru*”.

b. Tata ruang kelas yang indah dipandang dan nyaman

Kelas ditata rapi. Di setiap sudut terdapat berbagai hasil kerajinan siswa dan media pembelajaran. Dinding-dinding ditempel hasil tugas siswa sebagai apresiasi untuk siswa, banyak ditempel media-media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran, terdapat perpustakaan kecil, tempat alat-alat kebersihan dan bangku-bangku ditata rapi dan beragam. Tanaman pun banyak di depan kelas dengan tertata rapi.

c. Memiliki rak buku yang disebut sebagai perpustakaan kecil pada tiap-tiap kelas.

Buku-buku yang disediakan pada kelas tersebut merupakan buku-buku yang berasal dari perpustakaan. Tujuan-nya adalah pemanfaatan buku secara maksimal dan membudayakan baca bagi anak-anak.



Gambar 5.2 Perpustakaan Kecil dalam Kelas

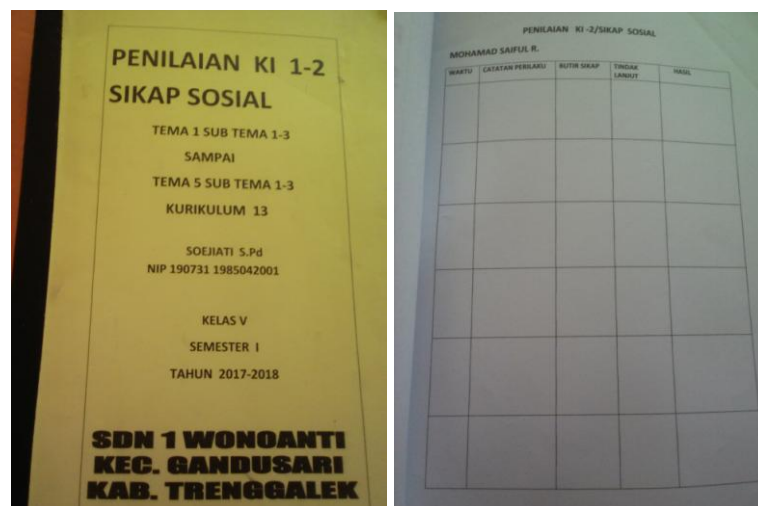
d. Tersedianya media pembelajaran di dalam kelas

Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Media macamnya yaitu visual, audio dan audio visual. Di sekolah, media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas memang hanya jenis visual seperti gambar, globe, berbagai macam penggaris, topeng, dan sebagainya. Namun, semuanya dapat membantu dalam proses pembelajaran. Guru berusaha memanfaatkan segala benda yang ada di dalam kelas sebagai media dalam menjelaskan materi.

6. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi selalu dilaksanakan guru. sebagai penjelasan sebelumnya guru di SD Negeri I Wonoanti melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam kegiatan pembelajaran ada evaluasi yang dilakukan dengan pengamatan untuk

setiap harinya seperti penilaian sikap. Guru membuat buku khusus untuk memberikan penilaian sikap kepada siswa.



Gambar 5.3 Buku Penilaian Sikap

Untuk kognitifnya guru memberikan pre-test ada yang seminggu sekali seperti pada kelas V. Untuk guru lain juga memiliki cara sendiri untuk melaksanakan evaluasi seperti pada kelas VI. Guru memberikan soal setiap akhir pembelajaran untuk melihat kemampuan ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Di sekolah ini seperti sekolah pada umumnya ada Ulangan Harian, UTS, Ujian Semester.

7. Pengembangan siswa

Pengembangan siswa tidak hanya dari segi potensi akademik maupun non akademik. Namun diawali dari pembentukan karakter. Sekolah ini berusaha menanamkan karakter baik bagi siswa. Upaya penanaman sikap karakter yang mencolok di sekolah ini yaitu

menanamkan sikap religius dan menanamkan sikap nasionalisme. Berikut ini upaya untuk menanamkan sikap religius:

- a. Pembelajaran yang diawali dengan salam dan Doa
- b. Membaca surat-surat pendek
- c. Selama satu semester diwajibkan hafal beberapa surat pendek dengan sistem pencatatan hafalan surat (strategi guru agama islam).

SEMESTER 2		
DAFTAR HAFALAN SURAT SAMA		
KLS IV - Semester 2		
NO	NAMA SURAT	KETERANGAN
1	AN-Nas	✓
2	Al-Falaq	✓
3	Al-Ikhlâs	✓
4	Al-Kahf	✓
5	AN-Nashâ	✓
6	Al-Kafirun	✓
7	Al-Kautsar	✓
8	Al-Ma'un	✓
9	Qur'ân	✓
10	Al-Fill	✓
11	Al-Humazah	✓
12	Al-ashr	✓
13	AT-Takwîm	✓
14	Al-Qafiah	✓
15	Al-Ajiyat	

Gambar 5.4 Buku Catatan Hafalan Surat Pendek

- d. Sholat dhuhur berjamaah wajib bagi siswa siswi kelas IV –VI.
- e. Membiasakan sikap hormat dengan orang lebih tua dan saling menyayangi dengan sesama kawan (terlihat saat anak-anak sangat santun dan patuh dengan guru)
- f. Melatih kedisiplinan. Seperti disiplin, waktu, disiplin dalam kelas, disiplin dalam berpakaian, dll.

Sedangkan kegiatan yang menanamkan sikap nasionalisme yaitu:

- a. Menyanyikan lagu Indonesia pada awal pembelajaran.
- b. Membunyikan PANCASILA setiap awal pembelajaran.
- c. Membiasakan sikap-sikap disiplin (pembuatan tabel kedisiplinan bagi siswa, siswa akan mendapat point pada kolom sesuai dengan apa yang dilaksanakan).
- d. Membiasakan sikap berani (pemberian tanggung jawab pada setiap anak dengan sistem ketua kelas bergilir setiap hari).

Pengembangan potensi peserta didik yang lain yaitu siswa di sekolah ini diajarkan karya seni sehingga setiap kelas penuh dengan karya-karya siswa yang unik-unik dan bagus-bagus. Peserta didik diajarkan untuk berkreasi sehingga membiasakan kreativitas dan belajar berinovasi.

Pengembangan selain membekali kemampuan akademik, SD Negeri I Wonoanti juga memberikan wadah pengembangan diri siswa sesuai minat dan potensinya. Program pengembangan diri di SD Negeri I Wonoanti diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler yang wajib yaitu pramuka dan pelatihan siswa berprestasi (pembinaan khusus). Adapun pelatihan peserta didik berprestasi yang sudah dijalankan yaitu pembinaan dan pelatihan dalam bidang seni dan pembinaan dan pelatihan dalam bidang olahraga atau atletik.

Untuk peserta didik yang bermasalah ada pembinaan tersendiri untuk mereka yang dilaksanakan oleh wali murid bersama kepala sekolah. Alhamdulillah untuk kasus-kasus yang fatal, di sekolah ini tidak ada. Yang

biasanya terjadi hanya sifat jahil dan bandel anak di dalam kelas, yang sudah cukup diatasi oleh wali kelasnya.

Diatas adalah pemaparan terkait penerapan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri I wonoanti. Guru di sekolah ini berusaha menetapkan kompetensi pedagogik dengan berbagai usaha. Guru berusaha memahami peserta didik untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan selalu berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.. Hal ini sebagaimana menurut *Rudduck & Flutter* yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum, bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa.

Salah satu bentuk operasional kompetensi pedagogik guru adalah dalam kemampuannya mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran, yang mana guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai rancangan rencana pembelajaran yang mereka buat. Bentuk operasional lainnya yang mencerminkan kompetensi pedagogik guru adalah dalam hal melakukan penilaian, seperti yang tertera dalam subkompetensi pedagogik. Seorang guru harus mampu melakukan

penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang tepat dan berkualitas. Pada umumnya, ketika guru membuat instrumen tes untuk menguji kemampuan siswanya, baik dalam tes formatif maupun tes sumatif cenderung mengambil soal dalam buku-buku yang menjadi pegangannya yang belum tentu berkualitas baik. Namun demikian, sangat jarang di lakukan pelatihan bagi guru bagaimana membuat instrumen tes yang baik.

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak di singgung dalam Al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah Saw. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah Surah An-Nahl (16) ayat 125.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (Q.S Al-Nahl [16]: 125) (Depag RI, 2005: 281).

Rasulullah Saw. Menyuruh guru dan orangtua untuk mengetahui dan memahami perkembangan anak didiknya. Pengetahuan tersebut diperlukan agar guru dapat memperlakukan anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Jamil Suprihatinrum, *Guru Profesional: Pedoman kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 101-106.

C. Hasil Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Wonoanti harus selalu ditingkatkan, hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi dunia pendidikan yang semakin maju. SD Negeri 1 Wonoanti dari segi kualifikasi pendidikannya bisa dikatakan profesional. Hal ini terbukti dengan pendidikan yang telah ditempuh guru-guru di SD ini sudah S1 dan sudah sertifikasi bahkan kepala sekolah S2. Guru di SD Negeri 1 Wonoanti sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan juga menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan guru selalu membuat RPP sebelum mulai mengajar di kelas demi kelancaran proses belajar mengajar. RPP beserta penilaian tersebut sudah di jilid rapi sebagai dokumen. Banyak sekali perangkat yang dibuat tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan baik, materi tersampaikan dan anak-anak memahami materi serta ilmu mereka semakin bertambah.

Seluruh pegawai baik kepala sekolah, guru, serta karyawan di SD Negeri 1 Wonoanti ini bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah. Semua saling kerjasama tidak hanya pada teknik akademis saja tetapi juga non akademis, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan antara masyarakat sekitar terutama dengan wali murid. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab bersama. Semua bahu membahu

untuk meningkatkan pendidikan meskipun banyak hal yang dikorbankan dan yang paling dominan adalah guru. Sebagaimana menurut *Adler* dalam bukunya Ibrahim Bafadal, menyebutkan bahwa guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.¹⁴⁸ Karena guru akan terjun secara langsung kepada siswa untuk mendidik dan mengajari mereka.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berusaha untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Begitupun dengan guru yang juga memiliki posisi penting dalam pendidikan. Maka mereka mempunyai kesadaran tinggi dalam meningkatkan kinerjanya. Semua saling bekerjasama. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Supervisor pendidikan adalah suatu usaha untuk mengkoordinasikan dan membimbing secara terus menerus pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Supriadi bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku peserta didik.¹⁴⁹

Tidak hanya kepala sekolah yang bertugas untuk meningkatkan semangat kerja guru, namun semua mempunyai andil besar dalam meningkatkan semangat bersama untuk menyelenggarakan dan

¹⁴⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme,.....* hal. 4.

¹⁴⁹ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah,.....* hal. 24-25

mengembangkan pendidikan, selain itu juga menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik.

Dengan demikian guru perlu memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Seorang guru akan bekerja secara profesional jika memiliki kemampuan kerja yang tinggi, dan ketangguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sikap guru tersebut, memberikan pelayanan pembelajaran secara berkualitas sebagai upaya agar peserta didik dapat belajar. Belajar merupakan kegiatan aktif peserta didik untuk membangun makna. Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting untuk membantu peserta didik mempermudah membangun jalan pemahaman.

Adanya strategi dalam penerapan kompetensi pedagogik guru, akan memiliki dampak positif bagi peserta didik. Kemampuan guru semakin meningkat dan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan mampu membelajarkan peserta didik dengan cara yang sangat baik. Guru di SD Negeri memiliki cara sendiri-sendiri dalam mengelola dan membuat pandai peserta didik. Sehingga dapat dikatakan siswa memiliki dukungan yang kuat dari setiap guru. Memiliki sumber pengetahuan yang kompleks. Sehingga setiap peserta didik naik kelas, ia memiliki suasana baru yang dapat meningkatkan semangatnya untuk belajar.

Dalam penerapan kompetensi pedagogik guru tentu ada faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Berikut ini faktor-faktor dalam penerapan kompetensi pedagogik guru.

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam penerapan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek antara lain:

a. Faktor Guru

Sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar yang bertugas mengarahkan, memberikan informasi, membimbing serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang sangat menyenangkan sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan sempurna. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” siswa menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas. Sebagaiman yang diungkapkan oleh Buchari Alam bahwa guru dikondisikan pada posisi garda terdepan dan sangat sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Masyarakat yang mengetahui lulusan sekolah tidak bermutu, maka sorotan utama akan bermuara kepada ketidakmampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.¹⁵⁰

Seperti yang diungkapkan juga oleh M. Nurdin yang dikutip oleh Latifah Husein bahwa, dalam ajaran agama Islam guru adalah orang

¹⁵⁰ Buchari Alam, Dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode,.....* hal. 131.

yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹⁵¹

b. Dukungan dari kepala sekolah

Dengan dukungan yang optimal dari kepala sekolah akan membantu meningkatkan kompetensi guru dan mampu bersaing dikalangan pendidikan. Guru dan kepala sekolah harus menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain saling mendukung. Karena jika sudah satu sama lain mendukung maka gurupun akan mampu mengemban tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta profesional.

c. Dukungan sesama guru

Sesama guru perlu saling memberi dukungan, motivasi atau dorongan serta saling berbagi pengetahuan, wawasan, pengalaman serta informasi yang telah diperolehnya. Jadi saling memberi dukungan untuk membawa pendidikan menjadi berkualitas. Hubungan sesama guru harus dijaga dan diupayakan harmonis. Karena berada

¹⁵¹ Latifah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi,.....* hal 22

dalam satu lingkungan ibaratkan sudah keluarga, jadi harus saling bahu membahu dalam melaksanakan tugasnya.

d. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus bersama-sama memperbaharui baik segi fisik sekolah meliputi gedung dan sarana lainnya maupun pada masalah dominan yaitu alat peraga (sebagai salah satu alat untuk menjelaskan dalam menyampaikan materi pendidikan).

e. Murid atau peserta didik

Murid adalah objek yang menerima informasi dari guru atau bahkan murid pun mampu menjadi sumber informasi. Di era globalisasi saat ini sudah saatnya guru pun bersikap terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh peserta didik.

f. Wali murid

Hubungan dengan wali murid perlu dijaga. Tujuannya untuk saling kerjasama dalam mendidik serta membelajarkan siswa. Siswa baik di sekolah maupun di rumah tetap dipantau yaitu lewat kerjasama

dengan wali murid. Contohnya adanya paguyupan wali murid yang berguna untuk memecahkan persoalan siswa terkait proses belajarnya serta membahas hal-hal yang menunjang keberhasilan siswa.

Strategi lain yaitu adanya buku penghubung. Buku penghubung ini sebagai upaya untuk saling memberi informasi dalam mengontrol siswa baik di rumah maupun di sekolah. Sehingga aktivitas siswa dapat di pantau sebagai tujuan untuk menjadikan anak tumbuh menjadi pribadi yang berahlak dan berintelektual.

Guru perlu sesekali mengunjungi rumah siswa untuk mengetahui aktifitas mereka ketika di luar sekolah. Buku ini juga diisi bila berkunjung di rumah peserta didik yang sedang sakit. Diharapkan kunjungan ini menimbulkan dampak positif untuk menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas.

g. Faktor masyarakat dan lingkungan

Lingkungan sebagai sarana dalam belajar. Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar. Hal ini sangat mendukung dalam pembelajaran kontekstual. Warga sekitar sangat mendukung akan proses belajar yang dilakukan di luar lingkungan sekolah seperti ladang, sawah, lapangan, pabrik.

Hal diatas beberapa point sesuai dengan yang diungkapkan oleh Supriati dalam bukunya Latifa Husein, menyebutkan beberapa hal penting yang dapat mendukung penerapan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu (1) sikap kooperatif dan sikap membantu, (2) kooperatif

dan persuasif orang tua murid, (3) fasilitas yang memadai, (4) minat murid terhadap pelajaran sekolah, (5) murid yang sopan, (6) supervisi membantu, (7) sekolah terorganisir dengan baik, dan (8) kebijakan yang terformulasi dengan baik dari sekolah.¹⁵²

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat penerapan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru adalah:

a. Faktor Personal

Berupa turunnya keinginan untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk mengembangkan diri, karena umur yang menjadi faktor. Serta kurangnya semangat untuk memiliki program terbaik pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya (kurang telaten) dan tidak mampu untuk mengembangkan profesi.

b. Faktor Ekonomis

Berupa terbatasnya kemampuan finansial untuk secara berkelanjutan mengembangkan diri, banyaknya pembiayaan kepada mereka sehingga mengurangi kemampuan ekonomis untuk mengembangkan profesi. SD Negeri I Wonoanti ini merupakan sekolah yang tergolong sekolah mandiri, dimana pembiayaan banyak berasal dari kas sekolah atau pribadi bukan dari bantuan pemerintah.

¹⁵² Latifah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi,.....* hal. 137

c. Faktor Wali Murid

Faktor wali murid yang dimaksud disini adalah sikap pasrah orang tua terhadap proses belajar anaknya yang sepenuhnya diserahkan kepada guru. Guru mempunyai inisiatif untuk bekerjasama dengan wali murid. Di sekolah anak belajar dengan guru dan di rumah siswa belajar dengan orang tua. Dalam hal ini guru akan membuat konsep belajar. Namun, pihak orang tua yang merasa tidak bisa sehingga menyerahkan anaknya belajar pada guru dan ketika pulang sekolah lebih baik dimasukkan dalam khursus/les.

Beberapa point diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Supriati dalam bukunya Latifa Husein, menyebutkan beberapa faktor yang menghambat, antara lain: (1) tugas-tugas administrasi, (2) kurangnya kerjasama dan dorongan dari kepala sekolah, (3) bangunan sekolah kurang memadai, (4) kurangnya kerjasama dengan sesama guru, (5) beban mengajar berlebihan, (6) faktor gaji, (7) fasilitas kerja yang kurang memadai.¹⁵³

Diatas merupakan penjelasan terkait kualifikasi guru di SD Negeri 1 Wonoanti dan faktor-faktor dalam penerapan kompetensi pedagogik guru. Semua usaha yang dilakukan guru merupakan tugas dan tanggung jawab dalam mengantarkan anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Usaha untuk mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi milenial untuk bangsa. Strategi

¹⁵³ Latifah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi,.....* hal. 137

yang telah diusahakan guru dalam penerapan kompetensi pedagogik guru di SD 1 Wonoanti ini tentunya diharapkan membuahkan hasil yang cemerlang yaitu prestasi belajar peserta didik. Dari berbagai prestasi siswa baik dalam bidang keterampilan (seni), prestasi akademik maupun atletik. Berikut ini prestasi selama tahun 2017:

1. Juara III tingkat Profinsi lomba Karya Anyam
2. Juara I tingkat Kabupaten di bidang Atletik
3. Juara I tingkat Kecamatan di bidang Atletik

Sekolah ini juga mengikutsertakan murid-murid untuk mengikuti lomba rutin setiap tahunnya, yaitu Paduan suara (gabungan dengan beberapa sekolah) dan Qiroah. Untuk prestasi akademik siswa, rata-rata nilainya bagus. Sebagaimana yang peneliti lihat ketika melakukan observasi di kelas VI. Hasil tugas siswa rata-rata 90. Ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai 70. Untuk nilai yang dibawah KKM tentu ada tindak lanjutnya yaitu pemberian pertanyaan secara langsung kepada si siswa. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman akan materi yang telah dipelajari.

Prestasi siswa tidak hanya dapat dilihat nilai akademiknya, namun dapat dilihat dari keaktifan siswa. Siswa-siswi di sekolah ini aktif dan antusias dalam belajar. Dilihat dari antusiasme dalam menjawab segala pertanyaan guru, kecepatan dan tanggap dalam mengerjakan soal-soal guru, kerjasama dalam kelompok, disiplin dalam kelas, mengikuti kegiatan belajar sampai akhir dengan tenang dan serius, mengikuti dan menyelesaikan tugas sesuai perintah guru tanpa membantah, dan sikap berani bertanya.

Kepandaian dan ketlatenan siswa-siswi dalam pembuatan karya seni merupakan prestasi yang perlu diberikan apresiasi. Di tiap-tiap kelas selalu ada banyak karya-karya siswa yang indah dan beragam. Seperti topeng, anyaman, lukisan, vas bunga, bunga, dan karya-karya lain.



Gambar 5.5 Hasil Karya Siswa